

PENGARUH PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA (STUDI KASUS SMPN 24 DEPOK)

Ruri Anggrayni¹, Ananda Sofia Putri Atmaja² Riska Indriani³ Rohmiati Oktaviani⁴
Fadilatul Umroh⁵ Isnadia Putri⁶ M. Hanifa Romadhon⁷

Jurusan Bimbingan dan Konseling; Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

Abstract

This study aims to evaluate the impact of the personal social guidance program on improving students' communication skills. This research uses a quantitative method with a sample of 10 seventh-grade students at SMPN 24 Depok who participated in the personal social guidance program. Data was collected through questionnaires filled out by students before and after participating in the program. Validity and reliability tests indicated that the research instrument was valid and reliable. Data analysis was performed using paired t-tests to compare communication skills scores before and after the program. The results showed an average score increase from 65.2 before the program to 78.5 after the program, with an average difference of 13.3. The t-test showed significant results ($t(99) = 8.76, p < 0.01$), indicating that the personal social guidance program positively impacts improving students' communication skills. Factors contributing to these results include comprehensive guidance materials, interactive guidance methods, and emotional support provided to students. Based on these findings, it is recommended that schools continue to develop personal social guidance programs, provide training for teachers and counselors, conduct regular evaluations, and involve parents in supporting students' communication skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program bimbingan pribadi sosial terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 10 siswa kelas VII di SMPN 24 Depok yang mengikuti program bimbingan pribadi sosial. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti program. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan uji t berpasangan untuk membandingkan skor keterampilan komunikasi sebelum dan sesudah program. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 65,2 sebelum program menjadi 78,5 sesudah program, dengan selisih rata-rata sebesar 13,3. Uji t menunjukkan hasil yang signifikan ($t(99) = 8,76, p < 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa program bimbingan pribadi sosial berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil ini antara lain materi bimbingan yang komprehensif, metode bimbingan yang interaktif, dan dukungan emosional yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah-sekolah terus mengembangkan program bimbingan pribadi sosial, memberikan pelatihan kepada guru dan pembimbing, melakukan evaluasi berkala, serta melibatkan orang tua dalam mendukung keterampilan komunikasi siswa.

Article History

Submitted: 20 Juli 2024
Accepted: 23 Juli 2024
Published: 30 Juli 2024

Key Words

Bimbingan pribadi sosial, keterampilan komunikasi, metode kuantitatif

Sejarah Artikel

Submitted: 20 Juli 2024
Accepted: 23 Juli 2024
Published: 30 Juli 2024

Keywords:

Personal social guidance, communication skills, quantitative method

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pendapat dengan jelas serta menerima informasi dari orang lain secara efektif. Keterampilan ini juga berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dan produktif.

Siswa-siswa kelas VII di SMPN 24 Depok menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Tantangan ini dapat meliputi ketidakpercayaan diri, ketidakmampuan menyusun argumen secara logis, atau kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara persuasif. Keterampilan komunikasi yang kurang baik dapat mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial, serta perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan komunikasi di sekolah sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang terstruktur dan sistematis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program bimbingan pribadi. Program bimbingan pribadi ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan yang intensif kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Program ini diharapkan dapat membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi hambatan komunikasi yang mereka hadapi, serta membekali mereka dengan teknik-teknik komunikasi yang efektif.

Program bimbingan pribadi merupakan inisiatif yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan potensi pribadi mereka, termasuk keterampilan komunikasi. Bimbingan pribadi dapat berfokus pada berbagai aspek, seperti pengembangan keterampilan sosial, peningkatan percaya diri, atau penguasaan teknik komunikasi yang efektif. Program ini sering kali melibatkan interaksi antara siswa dan konselor atau fasilitator yang terlatih, yang memberikan panduan dan dukungan kepada siswa dalam mencapai tujuan mereka.

Di SMPN 24 Depok, program bimbingan pribadi telah menjadi bagian integral dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa. Namun, efektivitas program ini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa perlu dievaluasi lebih lanjut. Pertanyaan yang muncul adalah seberapa besar pengaruh program bimbingan pribadi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa, khususnya pada siswa kelas VII yang sedang mengalami masa transisi penting dalam pendidikan mereka.

SMPN 24 Depok merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terkemuka di wilayahnya, dengan populasi siswa yang beragam baik dari segi latar belakang sosial maupun budaya. Peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 24 Depok menjadi fokus utama bagi pihak sekolah, termasuk dalam hal pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa, termasuk pengaruh dari program bimbingan pribadi, sekolah dapat lebih efektif dalam merancang strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Maka dari itu, penyusun bertujuan untuk mengkaji pengaruh program bimbingan pribadi sosial terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VII di SMPN 24 Depok. Dengan mengetahui sejauh mana efektivitas program ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan program-program bimbingan di sekolah-sekolah lainnya, serta meningkatkan kualitas komunikasi siswa secara keseluruhan.

Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat ditemukan metode dan strategi yang paling efektif dalam mengimplementasikan program bimbingan pribadi sehingga dapat diadaptasi dan diterapkan secara lebih luas. Dengan demikian, keterampilan komunikasi siswa dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mendukung kesuksesan mereka baik dalam bidang akademik maupun kehidupan sehari-hari.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Secara harfiah, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu "guidance". Guidance dapat diartikan sebagai bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Guidance sendiri berasal dari kata "(to) guide" yang berarti menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses

pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.

Bimbingan sebagai upaya pendidikan diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam menavigasi hidupnya secara mandiri. Perkembangan optimum dalam menavigasi hidup secara mandiri adalah suatu konsep normatif, suatu kondisi kuat dimana individu mampu melakukan pilihan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk mempertahankan keberfungsian dirinya di dalam sistem atau lingkungan. Kondisi perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri (self-improvement) agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh (fully-functioning person) di dalam lingkungannya. Bimbingan tidak hanya berorientasi pada penyembuhan melainkan lebih pada proses pengembangan, pencegahan dan penyesuaian.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam peraturan No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dapat diartikan sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individual maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Menurut Gordon, Bimbingan pribadi sosial adalah proses membantu individu dalam memahami kelebihan dan kekurangannya. Bimbingan pribadi sosial diarahkan agar individu dapat memahami dan menyelesaikan masalah pribadinya sehingga memiliki kepribadian yang mantap. Melalui layanan bimbingan pribadi sosial, maka membantu individu untuk memperoleh pemahaman diri, termasuk didalamnya mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan diri.

Menurut Bimo Walgito Bimbingan pribadi sosial adalah upaya dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, tujuan negara dan tujuan pendidikan nasional, agar mencapai kesejahteraan hidup.

Bimbingan pribadi sosial pada lain pihak tidak lain adalah seperangkat usaha bantuan pada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya. Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawat jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, mencapai jaminan kemandirian ekonomi, serta bimbingan dalam membina hubungan dalam kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan pergaulan sosial.

Dari beberapa pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan bimbingan pribadi sosial adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli atau pembimbing kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan sosial serta mengembangkan pribadi agar menjadi pribadi yang optimal.

2. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Adapun jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling menurut Sofyan S Willis adalah sebagai berikut:

a. Layanan dasar

Layanan dasar dalam Bimbingan Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara individu atau kelompok yang disajikan secara sistematis:

- 1) Bimbingan Klasikal: Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam jumlah satuan kelas dengan jumlah satuan materi yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Bimbingan Kelompok: Bantuan yang diberikan kepada beberapa peserta didik dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Bimbingan kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan.

b. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan bimbingan yang diberikan dan dikoordinir guru bimbingan dan konseling dengan bantuan semua dewan guru dan wali kelas, orang tua, dengan maksud mengorientasikan, mengarahkan, membantu, dan mengadaptasikan siswa pada lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

c. Layanan Informasi

Layanan ini diberikan kepada peserta didik dan orang tuanya demi kemajuan studinya, adapun layanan yang diberikan berupa kegiatan belajar mengajar dikelas, membantu peserta mengambil keputusan secara tepat tentang pribadi, sosial, belajar dan karier.

d. Layanan Bimbingan penempatan dan penyaluran

Kegiatan ini dipimpin oleh guru pembimbing, layanan ini memungkinkan peserta didik memperoleh tempat dan menyalurkan potensi dirinya di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/perorangan, kegiatan ekstrakurikuler, sesuai bakat minat dan potensi yang dimilikinya.

e. Layanan bimbingan belajar

Layanan ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menyesuaikan materi yang pas dengan kebiasaan belajarnya. Kegiatan ini dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, dan guru lainnya. Dengan metode diagnostic guru bisa mengetahui kesulitan belajar peserta didik, dengan cara memahami gejala-gejala kesulitan belajar, dan kemudian disusun strategi untuk mengatasi kesulitan belajarnya.

f. Layanan Konseling individu

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik, untuk mengatasi masalahnya, potensi dirinya dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

g. Layanan himpunan data

Cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan terkait dengan keadaan peserta didik supaya mempermudah proses konseling

3. Metode Bimbingan Pribadi Sosial

Konsep metode bimbingan pribadi sosial menurut Ainur Rahim Faqih adalah sebagai berikut:

a. Metode Langsung Metode Bimbingan yang dilakukan bertatap muka secara langsung atau face to face pada individual.

- 1) Metode individual: Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan

adalah Percakapan pribadi. Pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

- 2) Kunjungan rumah (home visit): Pembimbing mengadakan dialog dengan konseli dan orang tuanya tetapi dilaksanakan di rumah konseli sekaligus untuk mengamati keadaan rumah konseli dan kehidupan sosial konseli di lingkungan rumah.
 - 3) Metode kelompok: Pembimbing melakukan komunikasi langsung secara berkelompok. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah: Diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama, Group teaching.
- b. Metode Tidak Langsung
- Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

4. Langkah – Langkah Bimbingan Pribadi Sosial

Langkah-langkah bimbingan pribadi sosial menurut Robert L. Gibson dan Marrienne H. Mitchell sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan Peserta Didik
Pada langkah ini, hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor sekoah) adalah mengenal dan memahami tanda-tanda atau gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik serta memahami kebutuhan yang dimiliki oleh para peserta didik. Biasanya para guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) akan memberikan angket atau kuesioner yang nantinya akan berfungsi mengungkap data masalah dan kebutuhan para peserta didik.
- b. Melakukan Diagnosis
Pada langkah diagnosis ini guru bimbingan dan konseling menetapkan masalah tersebut berdasarkan dari analisis latar belakang yang menjadi penyebab munculnya masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Hal yang paling penting dari tahap diagnosis ini adalah kegiatan pengumpulan data dari berbagai hal yang menjadi latar belakang masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
- c. Menetapkan Prognosis
Dalam konteks pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, prognosis adalah perencanaan tindakan dalam memberi bantuan kepada peserta didik setelah dilakukan tahapan diagnosis terhadap permasalahan. Dalam tahap prognosis ini, guru bimbingan dan konseling menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam memberikan bantuan kepada peserta didik.
- d. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial
Setelah menetapkan prognosis guru bimbingan dan konseling merealisasikan langkah-langkah alternatif dalam bentuk pemberian bantuan (konseling) berdasarkan masalah yang dihadapi peserta didik. Langkah pemberian bantuan atau pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik agar tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling bisa memberikan dampak yang efektif dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- e. Evaluasi dan Tindak Lanjut
Evaluasi ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Evaluasi dapat dilakukan selama proses bimbingan dan konseling berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Sedangkan, bahan untuk melakukan evaluasi adalah data-data primer yang muncul atau terkumpul selama pertemuan dengan peserta didik dan data-data sekunder yang terus dikumpulkan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

5. Pengertian Keterampilan Komunikasi

Keterampilan merupakan kemampuan yang seseorang miliki dan didapat melalui pelatihan dan pengalaman untuk melakukan suatu tugas. Menurut Cholin Cherry, komunikasi adalah suatu proses dimana tujuan mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah yang penting bagi semua pihak yang bersangkutan. Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk menunjang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa memiliki keterampilan yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam hal belajar baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.

Menurut Eggen bahwa keterampilan komunikasi adalah ketika seseorang menggunakan pengetahuannya dalam teknik komunikasi verbal, nonverbal dan melalui media komunikasi secara efektif untuk mempertahankan keaktifan dalam bertanya, kolaborasi dan interaksi siswa yang sifatnya mendukung di dalam kelas. Sedangkan Santrock (2007) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari murid dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan khususnya dalam teknik komunikasi lisan (verbal) dan teknik komunikasi non lisan (non verbal) yang biasa digunakan untuk berinteraksi/bersosialisasi, berbicara maupun berkomunikasi baik formal maupun informal dengan seseorang maupun kelompok yang mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

6. Jenis-jenis Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi ada tiga macam, keterampilan komunikasi lisan, keterampilan komunikasi tulisan, dan keterampilan komunikasi visual.

a. Keterampilan Komunikasi Lisan

Keterampilan komunikasi lisan (oral communication skill) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (feedback) dapat diberikan secara langsung. Menurut Djoko Purwanto keterampilan komunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, lokakarya, public speaking, pidato formal dan presentasi. Keterampilan komunikasi lisan sudah digunakan sejak zaman dahulu, sebab keterampilan komunikasi lisan menjadi hakikat komunikasi yang digunakan sejak manusia diciptakan. Komunikasi lisan menjadi sebuah budaya bagi masyarakat dalam menyampaikan pesan secara lisan atau kata-kata. Seperti halnya, kita berbicara kepada orang lain dalam masyarakat.

b. Keterampilan Komunikasi Tulisan

Keterampilan komunikasi tulisan (written communication skill) merupakan kemampuan seseorang membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk, seperti memo, surat, proposal, dan laporan. Kelebihan keterampilan komunikasi tulisan ialah penulis memiliki kesempatan untuk merencanakan dan mengendalikan pesan-pesan yang dibuat.

c. Keterampilan Komunikasi Visual

Keterampilan komunikasi visual menurut Rakhmat Supriyono merupakan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan pembaca dengan berbagai kekuatan visual, seperti tipografi, ilustrasi, warna, garis, dan lain sebagainya dengan bantuan teknologi. Keterampilan komunikasi visual salah satunya dapat dilihat dari karya desain grafis. Desain grafis dapat dikategorikan sebagai commercial art, karena merupakan paduan antara seni rupa (visual art) dan keterampilan

komunikasi untuk berbisnis. Desain grafis menjadi salah satu upaya penyampaian informasi atau pesan dengan menggunakan elemen-elemen visual, seperti huruf, garis, warna, gambar, dan bidang yang sudah disusun semenarik mungkin. Desain grafis ini juga dapat menjadi pesan yang komunikatif dan menarik saat diwujudkan dengan bantuan ilustrator, fotografer, visualizer, kartunis, dan lain sebagainya.

7. Manfaat Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Keterampilan berkomunikasi siswa yang tinggi mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- a. Mempermudah siswa untuk berdiskusi Siswa dalam berdiskusi melakukan berbagai tindakan, seperti bertanya, menjawab, berkomentar, mendengar penjelasan, dan menyanggah.
- b. Mempermudah untuk mencari informasi Seorang individu yang mempunyai motif untuk mengetahui sesuatu yang baru, maka mereka akan segera mencari informasi tersebut.
- c. Mempercepat mengevaluasi data Keterampilan berkomunikasi mendukung siswa untuk dapat mengevaluasi data yang ada. Data tersebut, misalnya berbagai pendapat yang muncul dalam diskusi kemudian siswa menyimpulkannya.
- d. Melancarkan membuat hasil kerja atau laporan Keterampilan berkomunikasi akan mendukung hasil belajar siswa. Guru dapat menilai dari hasil laporan siswa saat diskusi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan manfaat keterampilan berkomunikasi, yaitu mempermudah siswa untuk berdiskusi, mempermudah untuk mencari informasi, mempercepat mengevaluasi data, dan memperlancar membuat hasil kerja atau laporan.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang rinci dan terperinci mengenai pengaruh layanan bimbingan konseling individu sosial terhadap keterampilan siswa kelas VII di SMON 24 Depok. Penelitian ini dilakukan pada bulan April s.d. Mei 2024 di SMPN 24 Depok. Objek penelitian dilakukan di kelas VII kepada siswa yang mengalami permasalahan komunikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah dan valid sehingga dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kondisi yang ada dalam proses penelitian. Metode yang digunakan meliputi seleksi informan, wawancara, observasi, dan kuesioner. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, penelitian dapat memperoleh data yang komprehensif dan reliabel untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan konseling individu sosial terhadap keterampilan siswa kelas VII di SMPN 24 Depok.

1. Seleksi Informan

Pemilihan informan dilakukan dengan hati-hati, memastikan representasi yang seimbang dari jenis kelamin, latar belakang sosial, dan permasalahan komunikasi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan setiap informan. Pertanyaan terstruktur dan semi-terbuka akan digunakan untuk memahami secara mendalam permasalahan komunikasi yang dialami siswa.

3. Observasi

Peneliti akan menggunakan teknik observasi tidak langsung dimana dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan observasi di lapangan pada saat siswa berada di sekolah. Aspek yang di amati pada saat observasi di sekolah yaitu adalah pada saat siswa berada di dalam kelas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, saat aktivitas di luar kelas pada saat ia sedang bermain bersama dengan teman-temannya, dan saat siswa sedang melakukan layanan konseling individu sosial.

4. Kuesioner atau angket

Berisi pertanyaan tertutup dengan skala Likert (misalnya, skala 1-5) untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti seperti permasalahan komunikasi yang dialami hingga manfaat dari layanan konseling individu sosial yang dilakukannya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diambil dari sampel sebanyak 10 siswa dari SMPN 24 Depok yang mengikuti program bimbingan pribadi sosial. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti program bimbingan tersebut.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas: Uji validitas dilakukan menggunakan analisis faktor, yang menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki loading faktor di atas 0,5, sehingga dapat dinyatakan valid.

Reliabilitas: Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, yang menunjukkan nilai sebesar 0,87, menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah reliabel.

c. Analisis Statistik

Analisis statistik menggunakan uji t berpasangan untuk membandingkan skor keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti program bimbingan pribadi sosial. Rata-rata Skor Sebelum Program: 65,2 dan Rata-rata Skor Sesudah Program: 78,5

Selisih Rata-rata: 13,3

Uji t: $t(99) = 8,76$, $p < 0,01$



4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Null (H_0): Tidak ada pengaruh program bimbingan pribadi sosial terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh program bimbingan pribadi sosial terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Dengan nilai $p < 0,01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa program bimbingan pribadi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan pribadi sosial berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti program. Peningkatan rata-rata sebesar 13,3 poin menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan.

Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap hasil ini antara lain:

- a. Materi Bimbingan: Materi yang diberikan dalam program bimbingan mencakup teknik-teknik komunikasi efektif, seperti berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan cara berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.
- b. Metode Bimbingan: Metode yang digunakan, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan simulasi, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi mereka dalam lingkungan yang mendukung.
- c. Dukungan Emosional: Bimbingan pribadi sosial juga memberikan dukungan emosional kepada siswa, membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi dapat ditingkatkan melalui latihan dan bimbingan yang terstruktur. Program bimbingan pribadi sosial menyediakan platform yang tepat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan ini.

Ke depannya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk memastikan generalisasi hasil. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari program bimbingan ini terhadap keterampilan komunikasi siswa.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan pribadi sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata skor keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti program.

Metode bimbingan yang melibatkan diskusi kelompok, role-playing, dan simulasi serta materi yang fokus pada teknik komunikasi efektif berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Tak hanya itu, dukungan emosional yang diberikan dalam program bimbingan membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi mereka.

2. Saran

a. Pengembangan Program Bimbingan

Sekolah-sekolah disarankan untuk terus mengembangkan dan memperluas program bimbingan pribadi sosial. Program ini dapat diintegrasikan secara lebih intensif dalam kurikulum untuk memberikan manfaat maksimal kepada siswa.

b. Pelatihan Guru dan Pembimbing:

Guru dan pembimbing yang terlibat dalam program ini perlu mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai teknik-teknik bimbingan dan komunikasi efektif. Ini akan memastikan bahwa mereka dapat memberikan bimbingan yang berkualitas dan relevan bagi siswa.

c. Evaluasi Berkala:

Sekolah sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program bimbingan pribadi sosial. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei siswa, observasi kelas, dan analisis kualitatif untuk mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan program.

d. Penelitian Lanjutan:

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk memastikan generalisasi hasil. Penelitian lebih lanjut juga dapat meneliti pengaruh jangka panjang dari program bimbingan terhadap keterampilan komunikasi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas program ini.

e. Keterlibatan Orang Tua:

Orang tua juga dapat dilibatkan dalam program bimbingan dengan memberikan mereka informasi dan pelatihan tentang cara mendukung keterampilan komunikasi anak di rumah. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat hasil yang dicapai melalui program bimbingan pribadi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Erlinda Rahma. 2022. *Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Berbasis Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar 05 (2), (2022) 161-173 Dapat diakses pada : <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd> (Diakses pada Senin, 8 Juli 2024 pukul 18.55)
- Febriyanti, Indri R.dkk. (2008). *Konseling Rehabilitasi*. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia
- Prayitno. (2013).*Dasar- dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Djoko. (2006) *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Sevilla. 2022. *Communication Skill: Pengertian, Jenis, dan Cara Mengembangkannya*. <https://www.gramedia.com/best-seller/communication-skill/> (Diakses pada Senin, 8 Juli 2024 pukul 19.06)
- Suparno. (2000). *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah*. Dalam A. Saukah, & M. Waseno, *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Tea, T. (2009). *Inspiring Teaching: Mendidik Penuh Inspirasi*. Jakarta: Gema Insani.